

## MEMAHAMI PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK: KUNCI SUKSES PROSES PEMBELAJARAN

Husnul Insani Herlando<sup>1</sup>, Nurfarida Deliani<sup>2</sup>, Juliana Batubara<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang  
[2420010032@uinib.ac.id](mailto:2420010032@uinib.ac.id), [nurfaridadeliani@uinib.ac.id](mailto:nurfaridadeliani@uinib.ac.id), [Juliana@uinib.ac.id](mailto:Juliana@uinib.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pemahaman guru terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik terhadap kualitas pembelajaran di MAN 1 Padang Pariaman. Dalam konteks pendidikan, pemahaman guru tentang tahap perkembangan siswa dapat mempengaruhi cara mereka merancang dan melaksanakan pembelajaran, sehingga berdampak pada motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan dua teknik pengumpulan data utama: wawancara semi-terstruktur dan observasi kelas. Partisipan terdiri dari guru dan siswa. Wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman guru mengenai perkembangan siswa serta penerapan strategi pengajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa. Sementara itu, observasi kelas dilakukan untuk melihat langsung implementasi strategi tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang memahami perkembangan siswa cenderung menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif, mendukung, dan efektif. Sebaliknya, kurangnya pemahaman terhadap tahap perkembangan siswa dapat menyebabkan rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya pemahaman guru terhadap perkembangan siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

**Kata Kunci:** Pemahaman perkembangan siswa, kualitas pembelajaran, strategi pengajaran, motivasi belajar, pendidikan inklusif.

### Abstract

This study aims to identify the effect of teacher understanding of learners' growth and development on the quality of learning quality at MAN 1 Padang Pariaman. In the context of education, teachers' understanding of students' developmental stages can influence the way they design and implement learning, thus impacting on students' motivation and learning outcomes. This research uses a descriptive qualitative approach with two main data collection techniques: semi-structured interviews and classroom observations. Participants consisted of five teachers and students. Interviews were conducted to explore teachers' understanding of student development as well as the application of teaching strategies that are tailored to the developmental stage of students. Meanwhile, classroom observations were conducted to directly observe the implementation of these strategies in learning activities. The collected data were analyzed using thematic analysis to identify the main themes that emerged from the interviews and observations. The results show that teachers who understand student development tend to create a more inclusive, supportive and effective learning atmosphere. Conversely, a lack of understanding of students' developmental stages can lead to low student motivation and learning outcomes. This research provides insight into the

### Article History

Received: desember 2024  
Reviewed: desember 2024  
Published: desember 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*importance of teachers' understanding of student development in improving the quality of learning that is more in line with students' needs.*

**Keywords:** *Understanding student development, learning quality, teaching strategies, learning motivation, inclusive education.*

## 1. Pendahuluan

Proses pembelajaran di sekolah bukanlah sekadar aktivitas mentransfer ilmu dari guru ke siswa. Lebih dari itu, pembelajaran adalah seni memahami setiap individu yang belajar di dalamnya, termasuk potensi, kebutuhan, dan dinamika perkembangannya (Mustikaati et al., 2023). Setiap peserta didik membawa keunikan masing-masing dalam aspek pertumbuhan fisik, perkembangan emosional, keterampilan sosial, hingga spiritualitas mereka (Mia, 2022). Memahami hal ini menjadi kunci untuk menciptakan pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga bermakna bagi setiap siswa.

MAN 1 Padang Pariaman, merupakan madrasah yang dikenal unggul di Padang Pariaman, tantangan terbesar dalam pembelajaran sering kali berkaitan dengan bagaimana mengakomodasi keunikan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, MAN 1 Padang Pariaman berupaya membangun pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik siswa. Namun, dalam praktiknya, ditemukan beberapa beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi terkait penerapan metode dalam pengajaran, dalam proses pembelajaran dengan bentuk pengajaran yang seragam sehingga kurang mempertimbangkan perbedaan individu peserta didik. Beberapa guru, misalnya, mengandalkan metode ceramah yang berfokus pada capaian akademik tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka atau belajar sesuai dengan gaya dan tingkat perkembangannya masing-masing. Hal ini tidak terjadi hanya di MAN 1 Padang Pariaman, berdasarkan penelitian dari (Afrahamirano, 2016) guru di SMA 1 Lubuk alung juga menerapkan cara atau metode mengajar yang hampir sama dengan guru di MAN 1 Padang Pariaman

Akibat dari pendekatan seragam ini cukup signifikan. Sebagian siswa mengalami kesulitan mengikuti ritme pembelajaran yang terlalu cepat atau kaku, sementara siswa lainnya yang memiliki kemampuan lebih maju justru merasa kurang tertantang. Fenomena ini menyebabkan hilangnya motivasi belajar pada kedua kelompok siswa tersebut. (Arif Bima Fajar Wahyudi & Darmawan, 2024) maka untuk mengatasi masalah ini perlu adanya bentuk pembelajara yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa ini disebut dengan pembelajara berdiferensiasi (Nabila & Mushlih, 2023) pembelajaran ini mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif dan merata. (Eko Wahyu Saputro et al., 2024)

Selain itu, siswa dan siswi MAN 1 Padang Pariaman juga dihadapkan pada tantangan lain yang bersumber dari luar kelas, seperti tekanan sosial dan perubahan psikologis yang khas pada usia remaja. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung, seperti perhatian orang tua yang terbatas atau kondisi ekonomi yang sulit, turut memengaruhi kemampuan mereka untuk fokus dan berkembang di sekolah (Hernama & Maharani, 2023). Guru sebagai fasilitator belajar tidak hanya dituntut untuk menjadi pengajar yang kompeten, tetapi juga pembimbing yang mampu memahami dan membantu mengatasi hambatan perkembangan siswa (Saputri, 2018) dan (Andajani, 2022). Dalam hal ini, pendekatan pembelajaran yang memperhatikan aspek emosional dan sosial siswa sangat direkomendasikan. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang merasa diterima secara emosional oleh gurunya lebih termotivasi untuk belajar (Kusuma & Sutapa, 2020)

Fenomena ini bukan hanya disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang variatif, tetapi juga oleh pengaruh berbagai faktor eksternal yang memengaruhi perkembangan siswa. Seperti yang sebelumnya telah dijelaskan yaitu Lingkungan dalam rumah tangga, lingkungan tempat tinggal, memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan motivasi belajar siswa. Namun, di MAN 1 Padang Pariaman, ditemukan beberapa siswa yang berasal dari latar belakang keluarga dengan perhatian minim terhadap pendidikan.

Kondisi ini diperparah dengan tekanan sosial, perubahan psikologis di usia remaja, dan kurangnya pendampingan yang memadai di luar jam pelajaran. Masalah-masalah ini menyebabkan siswa tidak hanya mengalami hambatan dalam aspek akademik, tetapi juga dalam perkembangan emosional mereka, seperti kurangnya rasa percaya diri atau ketidakmampuan mengelola stres.

Namun, setiap tantangan selalu membawa peluang untuk perbaikan. Di tengah berbagai masalah tersebut, guru memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung tumbuh kembang siswa secara optimal. Dengan memahami prinsip-prinsip pertumbuhan dan perkembangan, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individu siswa. Misalnya, bagi siswa yang mengalami kesulitan emosional, guru dapat memberikan pendekatan yang lebih personal dan suportif. Sementara itu, bagi siswa yang lebih cepat berkembang secara kognitif, guru bisa menyiapkan tantangan yang lebih kompleks untuk menjaga semangat belajar mereka. Di MAN 1 Padang Pariaman, pendekatan ini semakin relevan ketika dikombinasikan dengan nilai-nilai Islam yang mengedepankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

Dengan dasar tersebut, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sebagai kunci untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Melalui integrasi pendekatan perkembangan dan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, MAN 1 Padang Pariaman dapat menjadi contoh bagaimana sebuah madrasah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Jika tantangan ini dapat diatasi dengan strategi yang tepat, pembelajaran di madrasah ini tidak hanya menghasilkan generasi yang unggul secara akademis, tetapi juga manusia yang berakhlak mulia dan mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

guru, metode pembelajaran, dan implementasi nilai-nilai Islam dalam mendukung perkembangan peserta didik.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara pemahaman guru dan perkembangan peserta didik dengan kualitas pembelajaran di MAN 1 Padang Pariaman. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan guru, siswa, serta pihak terkait lainnya, guna memperoleh perspektif tentang bagaimana pemahaman perkembangan siswa mempengaruhi praktik pembelajaran. Observasi langsung di kelas juga dilakukan untuk mengembangkan penerapan strategi pengajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa, serta untuk menilai interaksi antara guru dan siswa, baik dalam aspek akademik maupun emosional.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis secara tematik, dengan identifikasi pola-pola yang muncul terkait dengan pemahaman guru tentang perkembangan kognitif, emosional, dan sosial siswa. Analisis ini membantu mengungkapkan bagaimana strategi pengajaran yang diterapkan dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan motivasi siswa. Penelitian ini juga melibatkan analisis dokumentasi untuk mendalami kebijakan sekolah dan penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkontribusi pada kualitas pendidikan di MAN 1 Padang Pariaman, dengan penekanan pada pentingnya pemahaman perkembangan siswa dalam proses pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemahaman terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara langsung berhubungan erat dengan kualitas pembelajaran di MAN 1 Padang Pariaman. Temuan utama yang diperoleh menunjukkan bahwa guru yang memahami prinsip-prinsip perkembangan siswa lebih mampu

menciptakan suasana belajar yang mendukung kebutuhan akademik dan emosional mereka, serta lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemahaman ini tidak hanya melibatkan pengetahuan tentang tahapan perkembangan kognitif siswa, tetapi juga tentang aspek sosial, emosional, dan psikologis yang turut mempengaruhi cara siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran. Sebaliknya, ketidakpedulian terhadap perbedaan tahap perkembangan individu dapat menimbulkan berbagai masalah, termasuk rendahnya motivasi belajar, peningkatan stres, dan kesenjangan hasil belajar antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Salah satu temuan yang sangat mencolok dalam penelitian ini adalah pentingnya penerapan strategi pengajaran yang berbasis pada tahap perkembangan siswa. Guru yang secara aktif menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan siswa mampu menarik perhatian mereka dengan lebih efektif. Sebagai contoh, siswa di usia remaja, yang berada pada tahap perkembangan kognitif yang lebih kompleks dan memiliki kebutuhan untuk menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, lebih mudah tertarik dengan materi yang disajikan dalam konteks yang relevan. Pengajaran yang berbasis pada konteks kehidupan nyata ini, seperti yang diterapkan oleh guru-guru di MAN 1 Padang Pariaman, memungkinkan siswa untuk melihat manfaat langsung dari apa yang mereka pelajari, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Dalam hal ini, penggunaan pendekatan kontekstual, yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata atau isu-isu sosial yang relevan, terbukti lebih efektif dalam membuat pembelajaran terasa bermakna bagi siswa.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan pentingnya dukungan emosional dan sosial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri ketika guru menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan emosional mereka. Guru yang memberikan umpan balik positif, mendorong siswa untuk bertanya, dan menciptakan lingkungan kelas yang aman dan penuh dukungan emosional berhasil meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Di sisi lain, siswa yang merasa kurang didukung secara emosional cenderung lebih sering mengalami penurunan prestasi akademik dan menarik diri dari kegiatan pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa peran guru tidak hanya terbatas pada pengajaran materi pelajaran, tetapi juga dalam menciptakan iklim belajar yang aman dan inklusif, di mana siswa merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk berkembang secara pribadi dan akademik.

Lingkungan keluarga juga terbukti memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung perkembangan siswa. Dalam penelitian ini, siswa yang mendapatkan dukungan penuh dari keluarga, baik dari segi emosional maupun materi, menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dan lebih aktif dalam berpartisipasi di kelas. Keluarga yang memberikan dorongan positif dan perhatian terhadap pendidikan anak, serta menyediakan sumber daya yang memadai, secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan emosional dan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mendukung pendidikan seringkali menghadapi tantangan dalam mengatasi hambatan emosional, seperti rasa kurang percaya diri dan rendahnya motivasi untuk belajar. Temuan ini mengingatkan kita akan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan optimal siswa.

Selain faktor-faktor yang bersifat personal dan sosial, penelitian ini juga menyoroti peran penting integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran di MAN 1 Padang Pariaman. Sekolah ini menggunakan pendekatan yang unik dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran, tidak hanya untuk mengembangkan aspek kognitif siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter mereka. Salah satu strategi yang diterapkan adalah penggunaan kisah-kisah dari Al-Qur'an dan sejarah Nabi untuk memberikan inspirasi dan motivasi kepada siswa. Kisah tentang kesabaran Nabi Ayub AS dan semangat belajar Nabi Muhammad SAW, misalnya, digunakan untuk mengajarkan nilai ketekunan, kesabaran, dan semangat dalam menghadapi tantangan. Pendekatan ini tidak hanya mendukung perkembangan spiritual siswa, tetapi juga memperkuat karakter mereka dengan menanamkan nilai-nilai moral yang dapat menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari.

Integrasi nilai-nilai Islam ini juga memberikan siswa perspektif yang lebih holistik dalam memahami dunia sekitar mereka, sekaligus memperkuat ikatan mereka dengan ajaran agama yang menjadi landasan hidup mereka.



Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang perkembangan peserta didik sebagai kunci utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan inklusif. Keterlibatan aktif guru dalam memahami kebutuhan perkembangan siswa, baik dari segi kognitif, emosional, sosial, maupun spiritual, akan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih mendukung bagi siswa. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai tahap perkembangan siswa harus menjadi bagian integral dari pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru. Pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan dukungan emosional siswa, akan membawa dampak yang lebih besar dalam membentuk individu yang siap menghadapi tantangan kehidupan dengan keyakinan diri yang kuat.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan erat antara pemahaman guru tentang pertumbuhan dan perkembangan siswa dengan kualitas pembelajaran di MAN 1 Padang Pariaman. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam mengenai tahap-tahap perkembangan peserta didik—baik secara kognitif, sosial, maupun emosional—memiliki dampak langsung terhadap efektivitas proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru yang memahami prinsip-prinsip perkembangan siswa mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya mendukung kebutuhan akademik, tetapi juga memfasilitasi tumbuhnya rasa aman dan percaya diri siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.

Salah satu aspek yang menonjol dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pengajaran berbasis tahap perkembangan siswa. Peneliti menemukan bahwa guru yang mampu menyesuaikan pendekatan mereka dengan perkembangan kognitif dan emosional siswa dapat lebih efektif dalam menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Sebagai contoh, guru yang memahami bahwa siswa pada usia remaja membutuhkan pembelajaran yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari, cenderung menggunakan pendekatan kontekstual yang memungkinkan materi pelajaran untuk "hidup" dalam pengalaman nyata siswa. Pembelajaran yang menghubungkan teori dengan praktik ini membuat siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari bukanlah hal yang terpisah dari kehidupan mereka, melainkan sesuatu yang langsung berhubungan dengan tantangan dan permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan dalam dunia yang terus berkembang.

Lebih jauh lagi, penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan emosional dan sosial dari guru memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang positif. Siswa yang merasa diperhatikan secara emosional dan sosial oleh guru cenderung lebih percaya diri dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih nyaman dan termotivasi ketika guru memberikan umpan balik positif, mendorong mereka untuk bertanya, serta menciptakan ruang kelas yang aman dan penuh dukungan. Sebaliknya, siswa yang merasa diabaikan secara emosional sering kali mengalami penurunan motivasi dan prestasi. Mereka cenderung menarik diri dari interaksi di kelas dan kesulitan dalam mengatasi tantangan akademik. Hal

ini menggarisbawahi pentingnya peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang memperhatikan kesejahteraan psikologis dan emosional siswa.

Salah satu temuan menarik lainnya adalah pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan akademik dan emosional siswa. Siswa yang mendapatkan dukungan penuh dari keluarga—baik dalam bentuk perhatian emosional, dukungan motivasi, maupun sumber daya pendidikan—terlihat lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Mereka lebih aktif di kelas dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mendukung pendidikan mereka sering kali mengalami hambatan emosional, seperti rasa kurang percaya diri dan motivasi belajar yang rendah. Temuan ini menegaskan betapa pentingnya peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak mereka, baik secara langsung melalui keterlibatan dalam kegiatan sekolah, maupun secara tidak langsung dengan menciptakan lingkungan rumah yang mendukung perkembangan emosional dan akademik anak.

Selain faktor pribadi dan sosial, penelitian ini juga menyoroti peran nilai-nilai agama dalam membentuk karakter siswa. Di MAN 1 Padang Pariaman, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran terbukti memberikan dampak positif tidak hanya pada perkembangan spiritual siswa, tetapi juga pada penguatan karakter mereka. Penggunaan kisah-kisah dari Al-Qur'an, seperti cerita Nabi Ayub AS tentang kesabaran atau kisah Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan semangat belajar, memberikan inspirasi bagi siswa untuk menghadapi kesulitan dengan ketekunan dan ketabahan. Pendekatan ini tidak hanya mendalami aspek moral dan spiritual siswa, tetapi juga membantu mereka untuk mengembangkan sifat-sifat positif seperti kesabaran, keuletan, dan rasa tanggung jawab. Dengan menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran, sekolah tidak hanya membentuk intelektualitas siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka agar lebih siap menghadapi tantangan kehidupan dengan prinsip yang kokoh.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pembelajaran yang tidak hanya menitikberatkan pada pengajaran materi akademik, tetapi juga memperhatikan perkembangan emosional, sosial, dan spiritual siswa. Guru yang memahami tahap perkembangan siswa dan dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan kebutuhan siswa akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif. Dukungan keluarga dan integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan juga terbukti menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam menciptakan atmosfer yang kondusif bagi perkembangan siswa. Dengan pendekatan yang lebih menyeluruh dan berbasis pada pemahaman perkembangan individu, kualitas pembelajaran di MAN 1 Padang Pariaman dapat lebih optimal, menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat dalam menghadapi tantangan hidup dengan karakter yang kokoh.

#### 4. Simpulan

Pemahaman terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik merupakan elemen kunci dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Di MAN 1 Padang Pariaman, pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan memperkuat hubungan antara guru dan peserta didik. Guru yang memahami kebutuhan perkembangan siswa dapat menciptakan strategi pembelajaran yang relevan, mendukung pertumbuhan holistik peserta didik, dan menciptakan lingkungan belajar yang harmonis.

Sebagai rekomendasi, penting bagi guru untuk terus meningkatkan wawasan tentang perkembangan peserta didik melalui pelatihan dan pembelajaran berbasis praktik. Dengan demikian, pendidikan di MAN 1 Padang Pariaman dapat terus menjadi model pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam yang unggul.

#### 5. Daftar Referensi

Afrahamiriano. (2016). Perancangan dan Pengembangan e-learning pada Mata Kuliah Metode Penelitian di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahaputra Muhammad Yamin. *JUSIE (Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi)*, 1(02), 11–19.

Andajani, K. (2022). Modul Pembelajaran Berdiferensiasi. Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru, 2.

Arif Bima Fajar Wahyudi, & Darmawan, P. D. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Keragaman Karakteristik Peserta Didik Dalam Pemenuhan Target Kurikulum. Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.19109/f7tte469>

Eko Wahyu Saputro, Ani Rakhmawati, & Reni Sunarso. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. BLAZE: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan, 2(1), 179–192. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i1.920>

Hernama, H., & Maharani, A. (2023). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Smp. J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan), 4(1), 164. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v4i1.10133>

Kusuma, W. S., & Sutapa, P. (2020). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1635–1643. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.940>

Mia. (2022). Pendidikan Islam dan Keagamaan Karakteristik Perkembangan Peserta Didik. Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaan, 6(4), 351–371. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/index>

Mustikaati, W., Sari, K., Ramanda, N., Salsabila, U., & Agustia, Y. (2023). Pentingnya Memahami Perkembangan Peserta Didik bagi Guru dan Calon Guru Sekolah Dasar. Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter, 6(2), 125–130. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar>

Nabila, Y., & Mushlih, A. (2023). Pengelolaan Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Anak Usia Dini Di Tk Dharmawanita Batangsaren 1 Tulungagung. MURANGKALIH: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(01), 19–29. <https://doi.org/10.35706/murangkalih.v4i01.9225>

Saputri, R. (2018). Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator dalam Proses Pembelajaran Di Daerah Kecamatan Bangkalan Rieke Dyah Ramadhani Saputri. Osf.io, 1–11.

Afrahmiryano. (2016). Perancangan dan Pengembangan e-learning pada Mata Kuliah Metode Penelitian di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahaputra Muhammad Yamin. JUSIE (Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi), 1(02), 11–19.

Andajani, K. (2022). Modul Pembelajaran Berdiferensiasi. Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru, 2.

Arif Bima Fajar Wahyudi, & Darmawan, P. D. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Keragaman Karakteristik Peserta Didik Dalam Pemenuhan Target Kurikulum. Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.19109/f7tte469>

Eko Wahyu Saputro, Ani Rakhmawati, & Reni Sunarso. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. BLAZE: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan, 2(1), 179–192. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i1.920>

Hernama, H., & Maharani, A. (2023). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Smp. J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan), 4(1), 164. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v4i1.10133>

Kusuma, W. S., & Sutapa, P. (2020). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1635–1643. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.940>

Mia. (2022). Pendidikan Islam dan Keagamaan Karakteristik Perkembangan Peserta Didik. Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaan, 6(4), 351–371. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/index>

Mustikaati, W., Sari, K., Ramanda, N., Salsabila, U., & Agustia, Y. (2023). Pentingnya Memahami Perkembangan Peserta Didik bagi Guru dan Calon Guru Sekolah Dasar. Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter, 6(2), 125–130. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar>

Nabila, Y., & Mushlih, A. (2023). Pengelolaan Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Anak Usia Dini Di Tk Dharmawanita Batangsaren 1 Tulungagung. MURANGKALIH: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(01), 19–29. <https://doi.org/10.35706/murangkalih.v4i01.9225>

Saputri, R. (2018). Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator dalam Proses Pembelajaran Di Daerah Kecamatan Bangkalan Rieke Dyah Ramadhani Saputri. *Osf.Io*, 1–11.